



Pembingkaihan Berita Polemik Bisnis PCR dan Antigen pada Media *Online* Detik.com dan Kompas.com

Annas Kholif Khoirulla^{*1}, Roziana Febrianita², Zainal Abidin Achmad³

^{1,2,3}Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Indonesia

E-mail: annaskola88@gmail.com, roziana.ilkom@upnjatim.ac.id, z.abidinachmad@upnjatim.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-06-12 Revised: 2023-07-23 Published: 2023-08-01	This study discusses the framing analysis of PCR and Antigen business polemic news in Indonesia on the online media Detik.com and Kompas.com for the November 2021 period. The paradigm used in this study is the constructivist paradigm using the Robert N. Entman framing analysis method which has a technique analysis, define problems, diagnose causes, make moral judgment, and treatment recommendations. The results of this study indicate that between Detik.com and Kompas.com they frame the same event, namely related to the PCR and Antigen business polemics differently. On the Detik.com news portal, it displays more news related to rejection of accusations about PCR or antigen business issues that have occurred in the government, so that Detik.com seems to be on the side of the government because of the lack of neutrality in presenting news. In contrast to the online news portal Kompas.com in presenting news related to the polemic issue of PCR or antigen business, because Kompas.com is more critical of the government regarding PCR and antigen business issues. So that Kompas.com has its own opinion on the government in dealing with issues that are spreading in Indonesian society and seems to have led the opinion of the Indonesian people regarding this issue.
Keywords: <i>Framing Analysis;</i> <i>PCR and Antigen Business Polemic;</i> <i>Robert N. Entman.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-06-12 Direvisi: 2023-07-23 Dipublikasi: 2023-08-01	Penelitian ini membahas analisis <i>framing</i> berita polemik bisnis PCR dan Antigen yang ada di Indonesia pada media <i>online</i> Detik.com dan Kompas.com periode November 2021. Paradigma yang digunakan pada penelitian ini yaitu paradigma konstruktivis dengan menggunakan metode analisis <i>framing</i> Robert N. Entman yang memiliki teknik analisis yaitu pendefinisian masalah (<i>define problems</i>), memperkirakan sumber-sumber masalah (<i>diagnose causes</i>), membuat keputusan moral (<i>make moral judgement</i>), dan memberikan penyelesaian (<i>treatment recommendation</i>). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa diantara Detik.com dan Kompas.com membingkai peristiwa yang sama yaitu terkait polemik bisnis PCR dan Antigen secara berbeda. Pada portal berita Detik.com lebih banyak menampilkan berita-berita terkait penolakan atas tuduhan tentang isu bisnis PCR atau antigen yang terjadi pada pemerintahan, sehingga Detik.com terkesan berpihak pada pemerintah karena kurangnya kenetralan dalam menyajikan sebuah pemberitaan. Berbanding terbalik dengan portal berita <i>online</i> Kompas.com dalam menyajikan sebuah berita terkait isu polemik bisnis PCR atau antigen, karena Kompas.com lebih mengkritik pemerintah terkait isu bisnis PCR dan antigen. Sehingga Kompas.com memiliki opini tersendiri terhadap pemerintah dalam menangani isu yang tersebar dalam masyarakat Indonesia.
Kata kunci: <i>Analisis Framing;</i> <i>Polemik Bisnis PCR dan Antigen;</i> <i>Robert N. Entman.</i>	

I. PENDAHULUAN

Akses informasi pada era digital ini mengharuskan setiap individu memiliki kewajiban dan tuntutan literasi yang cukup untuk menggunakan teknologi yang berkembang pesat seperti saat ini. Dengan kemajuan perkembangan teknologi memberikan dampak yang cukup penting pada semua bidang, terutama media dan informasi. Media informasi memberikan gambaran yang beragam dalam menyajikan sebuah informasi yang bersifat populer dan unik, salah satunya portal berita online (Prodi et al., 2021). Pertukaran informasi menjadi salah satu kunci dalam menangani suatu permasalahan. Karena

mudahnya penyebaran informasi yang mudah dan cepat terkadang menyebabkan sebuah disinformasi. Tersebarnya informasi saat ini, baik melalui media massa atau mainstream seperti: radio, surat kabar, televisi, media media sosial, maupun portal berita online yang tidak dapat terkontrol dengan baik (Fahrimal et al., 2020).

Portal berita online merupakan bagian yang tidak bisa dilepaskan oleh kehidupan sosial masyarakat saat ini. Berbagai peran portal berita online menjadi pendorong dan penggerak masyarakat dalam menerima sebuah informasi. Namun, berita online tidak hanya sekedar sarana untuk mendapatkan suatu informasi melainkan

berita online menjadi faktor utama dalam memicu adanya perubahan-perubahan sosial yang ada dalam masyarakat (Wafi & Haes, 2020). Portal berita online menjadi suatu penyedia informasi yang dapat menggiring sebuah pandangan maupun pendapat atau opini masyarakat terhadap suatu permasalahan. Hal ini membuat masyarakat dapat dengan mudah tergiring oleh realitas yang dibentuk oleh frame-frame portal berita online (Amanah, 2022).

Pemberitaan mengenai penanganan covid-19 yang ada di Indonesia tentu menjadi perhatian media terhadap publik. Pemerintah merupakan salah satu elemen yang dipercaya oleh masyarakat untuk mengatasi permasalahan wabah covid-19. Maka, kebijakan-kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah merupakan pedoman atau kepercayaan oleh masyarakat Indonesia. Sehingga disaat kondisi pandemi seperti ini peran pemerintah memiliki peran yang sangat penting untuk masyarakat, oleh karena itu dalam menetapkan kebijakan tidaklah mengandung unsur keraguan dan memiliki kredibilitas yang bisa dipertanggung jawabkan (Manohara, 2022). Pemberitaan mengenai penanganan covid-19 sangat menjadi perhatian awak media, mulai dari media cetak, elektronik, maupun media massa. Fenomena covid-19 menjadi salah satu gejala yang mendunia hingga berbagai pakar turun untuk menyelesaikan dan mengungkap latar belakang penyebab terjadinya wabah covid-19 ini (Fadli1 et al., 2021).

Pemerintah melakukan berbagai upaya diantaranya dengan menerapkan tes PCR atau antigen yang diberlakukan kepada masyarakat Indonesia. Pemeriksaan tes PCR atau antigen tersebut bertujuan sebagai diagnosis pertama gejala ada tidaknya virus corona yang ada pada tubuh manusia (Hendy, 2021). Tes antigen ini bertujuan sebagai diagnosis awal keberadaan virus pada tubuh manusia secara akurasi keberadaan virus bias terdeteksi 10-15%. Sedangkan tes PCR memiliki karakteristik tersendiri yaitu mencari genetik dari virus itu sendiri, yaitu RNA. Akurasi yang didapatkan dalam tes PCR hingga 95%, sehingga pemerintah menganjurkan masyarakat untuk tes PCR dalam menentukan apakah seseorang terinfeksi covid-19 atau tidak (Maulana, 2020).

Karena dalam proses pengambilan keputusan yang melibatkan kepentingan publik ini tidak dapat secara transparan dan jelas mengenai keputusan-keputusan yang sudah ditetapkan. Sehingga membuat masyarakat dengan hak individu mereka mempertanyakan terkait

keputusan yang telah dibuat dan ditetapkan oleh pemerintah terkait dengan tes PCR atau antigen yang menuai berbagai persepsi.

Detik.com dan Kompas.com merupakan sebuah web portal berita dan artikel online yang ada di Indonesia. Portal berita tersebut merupakan portal berita online yang memiliki kecepatan pembaruan yang sangat cepat sehingga pengguna dapat mencari segala informasi yang diinginkan hanya dengan satu klik saja, terutama terkait dengan isu penanganan covid-19 yang ada di Indonesia. Pada November 2021, berbagai portal berita online di Indonesia khususnya Detik.com dan Kompas.com memberitakan terkait dengan isu-isu yang tersebar pada masyarakat tentang pemberitaan pemerintah melakukan bisnis PCR atau antigen.

Perlu adanya kritik publik untuk memastikan kembali bahwa negara kita masih menjaga dan mempertahankan demokrasi sesuai dengan aturan negara. Bisnis tes PCR atau tes antigen ini merupakan salah satu bisnis peraup keuntungan yang sangat tinggi dan sangat menguntungkan pada masa pandemi, usaha perdagangan kedokteran, laboratorium, dan farmasi keuntungan tes PCR dan antigen tersebut mencapai hingga 840,59 persen. Oleh karena itu banyak sekali kritikan dari masyarakat tentang kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh pemerintah terkait tes PCR atau antigen ini, yang berawal dari kesehatan namun dimanfaatkan untuk berbisnis (Annisa.Fauziah, 2021)

Presiden Jokowi juga mengambil langkah tegas untuk mengatasi permasalahan tentang dugaan tes PCR atau tes antigen yang terlibat dalam kementerian Indonesia. Dugaan bisnis PCR atau antigen ini melibatkan Menko Maritim dan Investasi Luhut Binsar Pandjaitan dan Menteri BUMN Erick Thohir (Ulfiana, 2020). Dugaan bisnis Tes PCR atau antigen ini dikarenakan Luhut memiliki saham di PT Genomik Solidaritas Indonesia dan Erick Thohir pemegang saham pada Yayasan Adaro. PT GSI dan yayasan Adoro ini merupakan perusahaan baru dalam bidang jasa yang menyediakan tes PCR atau antigen yang didirikan setelah pandemi naik pada tahun 2020. Keterkaitan kebijakan yang dibuat kepemilikan saham yang dipegang oleh Luhut dan Erick membuat publik melaporkan dugaan atas bisnis PCR atau antigen. Kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah pada akhirnya menjadi kepentingan pribadi dan kelompok termasuk juga kepentingan berbisnis. Jika kebijakan dan kepentingan ini tidak diselesaikan dengan baik maka publik tidak akan percaya dengan

pemerintah serta kebijakan-kebijakan yang sudah dibuat.

Kebijakan-kebijakan pemerintah yang sudah ditetapkan, seharusnya dilakukan audit terkait dengan kebijakan yang sudah berjalan sebelumnya. Agar bisa diketahui kekurangan atau kesalahan, serta keterbukaan terhadap masyarakat, sehingga dugaan-dugaan terkait dengan persaingan, dan usaha bisnis tes PCR atau antigen terungkap secara jelas kepada masyarakat. Dengan adanya pemberitaan terkait isu-isu bisnis PCR atau antigen yang beredar dalam masyarakat, maka perlu adanya penelitian, penyidikan, pendalaman, dan pengkajian oleh pihak yang terlibat untuk memberikan evaluasi dan kepastian hukum terkait dengan permasalahan bisnis PCR atau antigen ini. Kepastian dan evaluasi ini penting dilakukan untuk melindungi masyarakat dan menjaga integritas pemerintah, dimana keselamatan masyarakat merupakan kepentingan utama bagi negara.

Portal berita online memiliki kedudukan sangat penting dalam membentuk dan menggiring opini masyarakat. Bagaimana berbagai portal berita mengemas dan membangun isu yang terjadi, karena hal ini sangat memengaruhi pembentukan opini dari para pembaca portal tersebut. Oleh karena itu, untuk mengetahui sudut pandang dari portal berita terhadap pemberitaan mengenai isu polemik bisnis PCR dan antigen yang ada di Indonesia dilakukanlah sebuah analisis. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis framing. Dari isu diatas, peneliti tertarik untuk meneliti terkait pemberitaan polemik bisnis PCR dan antigen pada media online Detik.com dan Kompas.com. Karena berbagai isu dan berubahnya kebijakan yang muncul pada bulan November 2021 sedang gencar-gencarnya diberitakan diberbagai portal berita online khususnya Detik.com dan Kompas.com.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pembingkai Detik.com dan Kompas.com dalam membingkai pemberitaan terkait polemik bisnis PCR dan antigen di Indonesia pada periode November 2021.

II. METODE PENELITIAN

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik penelitian kualitatif dengan menganalisis pemberitaan polemik bisnis PCR dan antigen pada media Detik.com dan Kompas.com. Penelitian ini menggunakan model analisis framing Robert N. Entman, yang mengkaji bagaimana media membingkai setiap berita serta

bagaimana jurnalis memilih isu dan sudut pandang, hal ini untuk menganalisis data bagaimana peristiwa ditangkap dari sudut pandang tertentu, diedit, dan disajikan dalam teks. Sehingga paradigma yang digunakan adalah paradigma konstruktivisme.

Pemilihan masalah dan penonjolan realitas tertentu adalah dua perspektif utama Robert N. Entman tentang framing. Entman memisahkan framing menjadi empat teknik ini: Pendefinisian Masalah (*Define Problems*), Memperkirakan Sumber-Sumber Masalah (*Diagnose Causes*), Membuat Keputusan Moral (*Make Moral Judgment*), Memberikan Penyelesaian (*Treatment Recommendation*). Berita yang dipilih melalui seleksi dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti akan mendeskripsikan berita mengenai polemik bisnis PCR dan Antigen yang ada di Indonesia, khususnya keterlibatan beberapa Menteri dengan perusahaan yang berkaitan dengan usaha dan bisnis PCR maupun Antigen, pemberitaan tersebut diambil melalui dua media online yang mempublikasikan tentang polemik usaha dan bisnis test PCR dan Antigen ini, yaitu Detik.com dan Kompas.com. Berita tersebut diambil pada bulan November 2021. Peneliti menggunakan paradigma analisis framing Robert N. Entman dalam penelitian ini. Peneliti mengambil lima berita pada bulan November 2021, karena dari kelima berita Detik.com dipilih berdasarkan pemilihan topik berita dan narasumber. Sehingga sudah mengungkapkan bagaimana Detik.com membingkai berita-berita seputar polemik bisnis PCR dan Antigen yang ada di Indonesia. Dibentuknya tiga tabel di bawah ini untuk memaparkan temuan dari hasil analisis framing yang telah diteliti.

Tabel 1. Analisis Framing 1

	Bisnis Tes PCR Bikin Heboh, Bos-bos BUMN Farmasi Dipanggil DPR (Detik.com)	Luhut: Saya Tidak Pernah Ambil Keuntungan Pribadi dari Tes PCR PT GSI (Kompas.com)
<i>Define Problem</i>	Isu Bisnis PCR dan antigen yang Tersebar kepada masyarakat Indonesia membuat Komisi VI DPR RI memanggil beberapa pihak yang terlibat dalam penanganan Covid-	Luhut Binsar Pandjaitan melakukan sebuah klarifikasi atas tuduhan atau tuduhan terkait dengan keterlibatan usaha dan bisnis terkait dengan test PCR dan Antigen yang

	19.	meraup keuntungan pada perusahaan PT GSI.			melalui kebijakan pemerintah yang sudah ditetapkan untuk meraup keuntungan.
<i>Diagnose Causes</i>	Keputusan terkait dengan kebijakan yang dibuat oleh pemerintah terkait dengan tes PCR dan Antigen menuai tanggapan oleh masyarakat Indonesia terkait tuduhan keterlibatan penyedia jasa PCR dan Antigen untuk mendapatkan keuntungan sepihak.	Keterlibatan antara Luhut dan PT GSI hanyalah sekedar mempunyai saham pada PT tersebut, dan Luhut tidak mengambil keuntungan pada bisnis yang ia jalankan pada PT GSI.	<i>Diagnose Causes</i>	Adanya indikasi bisnis tes PCR dan Antigen dengan melihat realita fenomena yang terjadi pada masyarakat langsung.	Pelaporan atas dugaan usaha dan bisnis mengenai tes PCR dan Antigen berdasarkan hasil investigasi pemberitaan adanya keterlibatan pejabat negara yang berkaitan dengan perusahaan test PCR dan Antigen
<i>Make Moral Judgement</i>	Pemerintah memiliki peran yang sangat penting untuk masyarakat, oleh karena itu dalam menetapkan kebijakan tidaklah mengandung unsur keraguan dan memiliki kredibilitas yang bisa dipertanggung jawabkan.	PT GSI hanya membantu penyedia layanan fasilitas kesehatan untuk test Covid-19, keterbukaan keuntungan PT tersebut digunakan untuk memberikan pelayanan tes PCR dan Antigen secara gratis pada masyarakat	<i>Make Moral Judgement</i>	Kritikan dari masyarakat tentang kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh pemerintah terkait tes PCR atau antigen ini, yang berawal dari kesehatan namun dimanfaatkan untuk berbisnis. Dalam persoalan etika dan bisnis permasalahan covid-19 lebih mengutamakan keuntungan daripada melihat dari sisi kemanusiaan, etika, dan moral.	Komisi Pemberantas Korupsi menindaki lanjut atas laporan yang diterima dari Partai Rakyat Adil dan Makmur karena dalam hal ini KPK menerima semua pengaduan tanpa membeda-bedakan pelaporan yang mengacu pada undang-undang dalam ranah tindak korupsi. Apresiasi kepada pihak yang terus berjuang membela negara atas pengaduan dan upaya pemberantas korupsi
<i>Treatment Recommendation</i>	Sanggahan tuduhan atas opini dan isu yang tersebar pada masyarakat terkait dengan bisnis PCR dan Antigen yang menyudutkan beberapa pihak.	Keterbukaan bantuan kesehatan dari perusahaan PT GSI bukan dari Yayasan, sehingga banyak sekali asumsi masyarakat bahwa adanya keuntungan yang diambil pada usaha dan bisnis test PCR dan Antigen ini.	<i>Treatment Recommendation</i>	Pemerintah lebih terbuka akan keputusan serta mengawasi terkait dengan kebijakan-kebijakan tes PCR dan Antigen yang sudah ditetapkan, sehingga issue issue yang tersebar pada masyarakat bisa diluruskan.	Pengaduan yang sudah dibuat oleh Alif kamal akan ditindak lanjuti oleh wewenang KPK sesuai dengan SOP dan ketentuan hukum yang sudah disepakati

Tabel 2. Analisis Framing 2

	Lagi-lagi Bisnis PCR Dibongkar, Ini Sederet Temuan KPPU (Detik.com)	Saat Luhut dan Erick Thohir Dilaporkan ke KPK Terkait Bisnis PCR (Kompas.com)
<i>Define Problem</i>	Komisi Pengawas Persaingan Usaha membongkar kegiatan bisnis tes PCR dan Antigen yang memanfaatkan wewenang	Pelaporan atas dugaan keterlibatan usaha dan bisnis PCR dan Antigen pada kedua Menteri Presiden Joko Widodo

Tabel 3. Analisis Framing 3

	Horor Corona dan Dugaan Bisnis PCR Erick-Luhut di Mata Mahfud (Detik.com)	Jika Bisnis PCR Luhut Tujuannya Amal, Kenapa Tidak Melalui Yayasan? (Kompas.com)
<i>Define Problem</i>	Beberapa Menteri memiliki keterkaitan dengan layanan tes PCR dan Antigen, sehingga adanya dugaan bisnis terkait dengan polemik PCR dan Antigen di Indonesia.	Polemik terkait dengan issue kemilikan saham PT Genomik Solidaritas Indonesia dengan Menko Marves Luhut Binsar Pandjaitan yang menjadikan polemik nasional atas dugaan permainan usaha dan bisnis test PCR dan Antigen.
<i>Diagnose Causes</i>	Keterkaitan beberapa Menteri ini disinggung karena para Menteri memiliki beberapa saham dan jabatan pada perusahaan yang berkaitan dengan tes PCR dan Antigen.	Laporan terkait dengan hubungan Luhut Binsar Pandjaitan dengan PT GSI hanyalah sekedar kepemilikan saham, bukan mencari sebuah keuntungan. Sehingga banyak sekali informasi yang simpang siur mengenai polemik ini. Data dan fakta yang tersebar pada masyarakat menimbulkan kegaduhan dikarenakan banyaknya disinformasi yang tersebar pada masyarakat Kebijakan-kebijakan yang disepakati oleh pemerintah tidak bisa dijadikan acuan polemik usaha dan bisnis pejabat negara dengan perusahaan penyedia layanan test PCR dan Antigen yang ada di Indonesia.
<i>Make Moral Judgement</i>	Laporan dugaan isu bisnis PCR dan Antigen yang melibatkan beberapa Menteri, menyatakan	Tujuan penempatan saham pada PT GSI oleh Luhut Binsar Pandjaitan merupakan untuk

	siap mundur jika mendapatkan untung dari bisnis PCR dan Antigen. Bahwa keterkaitan antara Menteri dan Perusahaan yang bergerak pada tes PCR dan Antigen ini semata mata untuk kegiatan kemanusiaan, bukan mencari keuntungan	amal sosial, sehingga Luhut mendukung program sumber daya pada perusahaan yang ia milikinya bukan kepada yayasan. Isu terkait dengan keuntungan bisnis PCR dan Antigen yang dituduhkan kepada Luhut Binsar Pandjaitan hingga sampai saat ini tidak ada pembagian keuntungan, semua semata-mata ditujukan untuk kegiatan sosial.
<i>Treatment Recommendation</i>	Dengan adanya pemberitaan terkait isu-isu bisnis PCR atau antigen yang beredar dalam masyarakat, maka perlu adanya evaluasi dan kepastian hukum terkait dengan permasalahan bisnis PCR atau antigen ini.	Bantuan yang diberikan oleh Luhut Binsar Pandjaitan kepada PT GSI, memang bantuan tersebut hanya bisa diberikan kepada PT tersebut, bukan melalui Yayasan. Kebijakan tes PCR dan Antigen yang sudah ditetapkan oleh pemerintah, perlu digaris bawahi kebijakan tersebut ditetapkan untuk mengantisipasi atau mencegah lonjakan kasus Covid-19 pada libur natal dan tahun baru, sehingga pada saat libur natal dan tahun baru, pemerintah meminimalisir terjadinya penyebaran virus Covid-19 pada moment tersebut

1. Hasil Analisis Framing terhadap Detik.com

Berita pertama yang diakses dari Detik.com pada tanggal 09 November 2021 yang berjudul *Bisnis Tes PCR Bikin Heboh, Bos-bos BUMN Farmasi Dipanggil DPR*, berita ini menginformasikan terkait opini masyarakat dengan isu isu polemik bisnis PCR dan antigen tentang pihak mana yang diuntungkan dan

dirugikan. Sehingga, dalam pemberitaan tersebut ada beberapa pihak yang terlibat dalam polemik tersebut. Pemberitaan ini mengasumsikan bahwa pemerintah memiliki peran yang sangat penting untuk masyarakat, oleh karena itu dalam menetapkan kebijakan tidaklah mengandung unsur keraguan dan memiliki kredibilitas yang bisa dipertanggung jawabkan.

Berita kedua yang diakses dari Detik.com pada tanggal 14 November 2021 yang berjudul Lagi-lagi Bisnis PCR Dibongkar, Ini Sederet Temuan KPPU, berita ini menginformasikan terkait ketidakberpihakan baik pada masyarakat maupun pemerintah dengan adanya isu polemik bisnis tes PCR dan antigen yang ada di Indonesia. Sehingga dalam mengkonstruksi berita Detik.com lebih mengarah ke berbagai tanggapan, saran, dan kritik masyarakat maupun pemerintah.

Berita ketiga yang diakses dari Detik.com pada tanggal 14 November 2021 yang berjudul Horor Corona dan Dugaan Bisnis PCR Erick-Luhut di Mata Mahfud, berita ini menginformasikan terkait temuan data pada media Detik.com ialah pada portal berita Detik.com lebih banyak memilih narasumber untuk menjelaskan penolakan atas tuduhan tentang isu bisnis PCR atau antigen yang terjadi pada pemerintahan, sehingga Detik.com terkesan berpihak pada pemerintah karena kurangnya kenetralan dalam menyajikan sebuah pemberitaan.

2. Hasil dari Analisis Framing terhadap Kompas.com

Berita pertama yang diakses dari Kompas.com pada tanggal 04 November 2021 yang berjudul Luhut: Saya Tidak Pernah Ambil Keuntungan Pribadi dari Tes PCR PT GSI, berita ini menginformasikan terkait kebijakan yang dibuat dan keterkaitan kepemilikan saham yang dipegang oleh Luhut, akhirnya publik melaporkan dugaan atas bisnis PCR atau antigen. Tujuan digunakannya tes PCR atau antigen ini untuk mengetahui serta mengindikasikan seseorang terpapar virus covid-19, bukan tambah menjadi potensi persaingan usaha bisnis yang tidak manusiawi dengan memanfaatkan situasi dan kondisi.

Berita kedua yang diakses dari Kompas.com pada tanggal 05 November 2021 yang berjudul Saat Luhut dan Erick Thohir Dilaporkan ke KPK Terkait Bisnis PCR, berita ini menginformasikan terkait keterlibatan pejabat negara dengan perusahaan penyedia

layanan test PCR dan Antigen, sehingga pejabat negara dicurigai dengan isu usaha dan bisnis test PCR dan Antigen pada masa pandemi. Hal tersebut memicu masyarakat maupun partai atas kebenaran dugaan tersebut. Kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah pada akhirnya menjadi kepentingan pribadi dan kelompok termasuk juga kepentingan berbisnis. Jika kebijakan dan kepentingan ini tidak diselesaikan dengan baik maka publik tidak akan percaya dengan pemerintah serta kebijakan-kebijakan yang sudah dibuat.

Berita ketiga yang diakses dari Kompas.com pada tanggal 07 November 2021 yang berjudul Jika Bisnis PCR Luhut Tujuannya Amal, Kenapa Tidak Melalui Yayasan? berita ini menginformasikan terkait kebijakan yang dibuat, dan keterkaitan kepemilikan saham yang dipegang oleh Luhut atas dugaan bisnis PCR ataupun antigen. Kebijakan pemerintah yang mewajibkan tes PCR atau antigen sebagai syarat perjalanan, berpotensi menguntungkan bagi pelaku bisnis, apalagi kedua menteri tersebut diamanahkan oleh Presiden Joko Widodo sebagai Koordinator Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dipulau Jawa-Bali. Kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh pemerintah memicu masyarakat atas kebenaran dugaan tersebut.

3. Perbedaan Framing Detik.com dan Kompas.com dalam Memberitakan Polemik Bisnis PCR dan Antigen di Indonesia

Pembingkaian berita yang diunggah oleh Detik.com dalam menyeleksi isu polemik bisnis PCR dan Antigen yang ada di Indonesia dengan mendeskripsikan opini masyarakat terkait isu-isu polemik bisnis PCR dan Antigen terkait pihak mana yang diuntungkan dan dirugikan. Hingga adanya indikasi wewenang jabatan pemerintah dan juga keterkaitan perusahaan dalam bisnis tes PCR dan Antigen dengan melihat realita fenomena yang terjadi pada masyarakat secara langsung. Sedangkan, Kompas.com memuat kejadian atau isu secara objektif, utuh, dan tidak terpengaruh oleh kepentingan politik, ekonomi, dan kekuasaan sehingga berprinsip independensi. Analisis framing terkait dengan polemik bisnis PCR dan Antigen di Indonesia pada portal berita Kompas.com cenderung menyeleksi peristiwa dengan menonjolkan keterkaitan kebijakan yang dibuat oleh pemerintah dan keterkaitan kepemilikan saham yang dipegang oleh

beberapa pejabat publik, akhirnya terkuak oleh data dan fakta yang ditemukan, sehingga masyarakat melaporkan dugaan atas bisnis PCR atau Antigen kepada pihak yang berwenang. Detik.com menonjolkan judul berita serta pemilihan gambar, penggunaan kata yang mengkritik pemerintah dengan menyorot polemik perubahan dan penurunan harga yang terus menerus berganti terkait dengan tes PCR atau tes Antigen berdasarkan temuan data dan fakta.

Sehingga secara keseluruhan kedua media online ini yaitu Detik.com dan Kompas.com memiliki bentuk pembingkai yang berbeda antar satu sama lain. Hal ini tidak terlepas dari pengaruh ideologi, rutinitas, pekerja, eksternal, organisasional setiap media.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Detik.com menonjolkan judul berita serta pemilihan gambar, penggunaan kata yang berpihak juga pada pemerintah, sehingga Detik.com terkesan berpihak pada pemerintah karena kurangnya kenetralan dalam menyajikan sebuah pemberitaan.

Sedangkan, Kompas.com menonjolkan judul berita serta pemilihan gambar, penggunaan kata yang mengkritik pemerintah dengan menyorot polemik perubahan dan penurunan harga yang terus menerus berganti terkait dengan tes PCR atau tes Antigen berdasarkan temuan data dan fakta. Karena adanya anggapan bahwa tes PCR atau antigen dijadikan peluang baru untuk berbisnis dan memanfaatkan wewenang pada situasi seperti ini. Narasumber yang dipilih yaitu Lembaga pegiat hak-hak kemanusiaan masyarakat Indonesia dan kalangan pejabat negara. Sehingga dalam mengkonstruksi berita Kompas.com lebih mengarah ke berbagai tanggapan ataupun kritik masyarakat terhadap pemerintah.

B. Saran

Wartawan maupun redaksi media, dalam menyajikan berita sebaiknya melakukan secara netral atau objektif, tidak berpihak maupun tidak melebih-lebihkan, serta bertanggung jawab dalam menuliskan sebuah pemberitaan yang telah diunggah. Dan dalam memberitakan suatu berita harus berlandaskan pada kode etik jurnalistik. Pemilihan narasumber juga diperhatikan sebaiknya digunakan secara dua arah (Pro dan Kontra) agar dalam melihat sebuah permasalahan

argument dan fakta bisa ditampilkan secaraimbang dan menyeluruh.

Pemberitaan yang beredar pada masyarakat, sebaiknya bisa lebih dipahami dan diperiksa kembali kebenaran (skeptis) akan pemberitaan tersebut, agar terhindar dari pemberitaan yang mengarah ke berita palsu atau bohong.

DAFTAR RUJUKAN

- Amanah, R. (2022). *Analisis framing berita Jokowi 3 periode pada Portal Media Online Tempo.co dan CNNIndonesia.com*.
- Annisa.Fauziah. (2021). *Perusahaan Penyedia Alat Tes Swab Raup Untung hingga 84,9 M, Alvin Lie: Bukti Bisnis PCR-Antigen Menggiurkan. Depok Pikiran Rakyat*.
- Fadli1, K., Haryati, J., Novita, P., & Setiawan. (2021). *ANALISIS FRAMING MEDIA ONLINETENTANG PANDEMI COVID-19(Studi Kasus Covid-19 Pada Media Online Tribun News.com dan Kepri.co.id Edisi Bulan Maret s/d Juni 2020)*. 2.
- Fahrimal, Y., Husna, A., Islami, F., & Johan, J. (2020). *Media dan Pandemi: Frame tentang Pandemi COVID-19 dalam Media Online di Indonesia (Studi pada Portal Berita Kompas.com dan Detik.com)*. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 24(2), 169–186. <https://doi.org/10.31445/JSKM.2020.3100>
- Hendy, A. (2021). *Dugaan Bisnis PCR dan Swab Antigen Mengemuka, Aktivistis 1998 Dorong Penegak Hukum Aktif Lakukan Penyelidikan. Kabar Periangan*.
- Manohara, B. P. (2022). *KOMUNIKASI PEMERINTAH DALAM PENANGANAN COVID-19 MELALUI TES PCR (POLYMERASE CHAIN REACTION) SEBAGAI SYARAT PERJALANAN UDARA. NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(2), 512–521. <https://doi.org/10.31604/JIPS.V9I1.2022.512-521>
- Maulana, A. (2020). *Dosen FK Unpad Jelaskan Perbedaan Akurasi Tes Antigen dan PCR*. Universitas Padjadjaran.
- Prodi, W., Perpustakaan, I., Islam, I., Adab, U., & Dakwah, D. (2021). *PERBANDINGAN EFEKTIVITAS TEMU KEMBALI INFORMASI PADA PORTAL BERITA ONLINE DI*

YOGYAKARTA (HARIAN JOGJA DAN TRIBUN JOGJA). *Jurnal Informasi, Perpustakaan, Dan Kearsipan (JIPKA)*, 1(1), 59-69.

<https://doi.org/10.26418/JIPKA.V1I1.50295>

Wafi, A. A., & Haes, P. E. (2020). *Kredibilitas Portal Berita Online Dalam Pemeberitaan Covid-19 (Studi kasus Tribun Bali Periode Maret -Juni 2020)*. 3.

Ulfiana, A. D. (2020). Menteri Diduga Terlibat Bisnis Tes PCR, Publik Desak Jokowi Gelar Penyidikan. 2020.